



Implementasi Akuntansi Lingkungan untuk Mewujudkan Manajemen Lingkungan yang Efektif

Kharisma Khairani¹, Ersi Sisdianto²

¹²Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan letnan kolonel H Jl. Endro suratmin, Sukarame, kecamatan Sukarame,
kota Bandar Lampung, Lampung. 35131

Korespondensi penulis: khrrsmkhairani@gmail.com

Abstract. *Environmental accounting serves as a strategic approach to support effective environmental management in the industrial sector. This study aims to evaluate the implementation of environmental accounting in identifying and managing environmental impacts, particularly in reducing carbon footprints. The method used is a qualitative descriptive analysis with a case study approach in large industrial companies. Primary data were obtained through in-depth interviews with company management, while secondary data were collected from sustainability reports. The study's findings indicate that implementing environmental accounting enables companies to map emission sources, improve energy efficiency, and optimize waste utilization. Furthermore, environmental accounting helps companies comply with environmental regulations and enhances transparency with stakeholders. The implication of this implementation is the establishment of a more systematic environmental management system, improved corporate reputation, and support for long-term sustainability. This study recommends adopting digital technologies to strengthen the accuracy and integration of environmental data in decision-making processes.*

Keywords: *Carbon Footprint, Environmental Accounting, Environmental Management, Regulations, Sustainability*

Abstrak. Akuntansi lingkungan menjadi pendekatan strategis dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang efektif di sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi akuntansi lingkungan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan, khususnya dalam upaya mengurangi jejak karbon. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada perusahaan industri besar. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajemen perusahaan, sementara data sekunder diperoleh dari laporan keberlanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memetakan sumber emisi, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, dan mengoptimalkan pemanfaatan limbah. Selain itu, akuntansi lingkungan membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan dan meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan. Implikasi dari implementasi ini adalah terciptanya manajemen lingkungan yang lebih sistematis, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan adopsi teknologi digital untuk memperkuat akurasi dan integrasi data lingkungan dalam proses pengambilan keputusan.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Jejak Karbon, Manajemen Lingkungan, Keberlanjutan, Regulasi

PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak buruk aktivitas manusia terhadap bumi. Di era industrialisasi yang terus berkembang, berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah, hingga peningkatan

emisi gas rumah kaca menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat dan dunia usaha. Industri, sebagai salah satu sektor penggerak ekonomi, memiliki peran signifikan dalam menciptakan dampak tersebut. Polusi yang dihasilkan dari proses produksi, limbah yang tidak dikelola dengan baik, serta konsumsi energi yang tinggi menjadi faktor utama penyebab penurunan kualitas lingkungan (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sisdianto, 2024).

Selain itu, perubahan iklim sebagai dampak dari pemanasan global telah menciptakan risiko besar tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi keberlanjutan bisnis itu sendiri. Perusahaan kini berada di bawah tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, konsumen, dan organisasi non-pemerintah, untuk menjalankan operasional yang ramah lingkungan (Nofianti, 2018). Di Indonesia, berbagai regulasi seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta komitmen pemerintah dalam *Nationally Determined Contributions* (NDC) untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, menuntut perusahaan untuk berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Namun, penerapan regulasi ini memerlukan pendekatan yang terukur, sistematis, dan berbasis data. Dalam konteks inilah akuntansi lingkungan menjadi relevan. Akuntansi lingkungan adalah sistem pengukuran dan pelaporan yang berfokus pada dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber-sumber polusi, menghitung biaya lingkungan, serta merancang strategi pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Melalui penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi regulasi, tetapi juga memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi jejak karbon, dan mendukung inovasi teknologi ramah lingkungan.

Di Indonesia, penerapan akuntansi lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, banyak perusahaan yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Kedua, keterbatasan teknologi dalam pencatatan data lingkungan dan integrasinya dengan sistem manajemen perusahaan menjadi hambatan utama. Ketiga, masih kurangnya regulasi yang mendorong implementasi akuntansi lingkungan secara sistematis di seluruh sektor industri. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan akan manajemen lingkungan yang efektif dengan kemampuan perusahaan untuk menerapkannya secara optimal.

Selain itu, banyak perusahaan yang masih melihat investasi dalam akuntansi lingkungan sebagai beban tambahan dibandingkan sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Padahal, dalam jangka panjang, penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan manfaat strategis, seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan reputasi perusahaan di mata publik dan investor, serta peluang masuk ke pasar global yang semakin memperhatikan standar keberlanjutan (Suyudi et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam sistem manajemen mereka. Studi ini juga berupaya mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas implementasi akuntansi lingkungan, termasuk penggunaan teknologi digital dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Dengan kontribusi yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengelola dampak lingkungan dan mendukung pencapaian target keberlanjutan, baik di tingkat nasional maupun global. Akhirnya, implementasi akuntansi lingkungan bukan hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga strategi utama dalam mewujudkan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI

a. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang memadukan aspek keuangan dengan pengelolaan dampak lingkungan. Ini melibatkan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Fokusnya adalah menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan ekologi secara bersamaan (Nofianti, 2018). Secara global, akuntansi lingkungan berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan. Hal ini mencakup tidak hanya pelaporan dampak lingkungan tetapi juga strategi pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan inovasi teknologi ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan memahami hubungan antara operasi bisnis mereka dan dampaknya terhadap ekosistem (Haris et al., 2021).

Seiring dengan meningkatnya tekanan global untuk mengurangi dampak lingkungan, akuntansi lingkungan akan semakin relevan. Akuntansi lingkungan bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga menjadi fondasi strategi keberlanjutan yang mendukung keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Implementasinya yang lebih luas diharapkan dapat menjadi kunci dalam mengatasi krisis lingkungan global (Aruan, 2021). Akuntansi lingkungan memiliki berbagai tujuan utama yang saling melengkapi:

- 1) Memberikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan terkait dampak lingkungan dari aktivitas bisnis.
- 2) Informasi akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan membuat keputusan yang lebih berorientasi pada efisiensi sumber daya dan keberlanjutan.
- 3) Banyak negara mengharuskan perusahaan mematuhi regulasi terkait pelaporan lingkungan, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca.
- 4) Mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang dapat berdampak pada reputasi dan keberlanjutan perusahaan.
- 5) Menonjolkan komitmen keberlanjutan dapat menarik investor dan meningkatkan reputasi perusahaan di pasar global (Khodijah, 2018).

Akuntansi lingkungan mencakup berbagai elemen kunci yang membantu mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasi bisnis:

- a) Mengukur total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses produksi. Melacak konsumsi air, energi, bahan mentah, dan sumber daya lainnya. Memantau limbah padat, cair, dan gas untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan.
- b) Investasi pada teknologi atau praktik yang mencegah pencemaran, seperti energi terbarukan atau proses produksi yang lebih bersih. Biaya untuk menangani kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, seperti rehabilitasi lahan yang terkait dengan memenuhi persyaratan hukum dan regulasi lingkungan.

- c) Integrasi data lingkungan ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability reports), yang sering menggunakan kerangka seperti Global Reporting Initiative (GRI).

Langkah-langkah implementasi akuntansi lingkungan meliputi:

- (1) Identifikasi Aktivitas Utama
Memetakan aktivitas bisnis yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, seperti konsumsi energi dan pengelolaan limbah.
- (2) Pengukuran dan Analisis
Mengumpulkan data kuantitatif terkait dampak lingkungan, seperti emisi karbon atau konsumsi air, dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi tren atau area perbaikan.
- (3) Pencatatan Biaya Lingkungan
Mengklasifikasikan dan mencatat biaya lingkungan dalam sistem akuntansi.
- (4) Integrasi dengan Sistem Manajemen
Mengintegrasikan data lingkungan ke dalam proses manajemen perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan.
- (5) Pelaporan dan Evaluasi
Menyusun laporan keberlanjutan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan (Hanifah et al., 2024)

Walaupun penting, penerapan akuntansi lingkungan menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- (a) Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman
Banyak perusahaan yang belum memahami potensi akuntansi lingkungan sebagai alat strategis.
- (b) Biaya Awal yang Tinggi
Investasi dalam teknologi dan pelatihan sering dianggap sebagai beban daripada investasi jangka panjang.
- (c) Keterbatasan Data
Sulitnya mengumpulkan data lingkungan yang akurat dan relevan.
- (d) Regulasi yang Beragam
Perbedaan standar dan regulasi antarnegara membuat pelaporan lingkungan menjadi lebih kompleks.
- (e) Kurangnya Tenaga Ahli
Dibutuhkan profesional yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keberlanjutan.

Penerapan akuntansi lingkungan memberikan dampak luas, baik bagi perusahaan maupun masyarakat:

Bagi Perusahaan:

- a. Mengurangi biaya operasional melalui efisiensi sumber daya.
- b. Meningkatkan daya saing di pasar global.
- c. Mengurangi risiko hukum dan kerugian reputasi.

Bagi Masyarakat dan Lingkungan:

- a. Mendukung upaya pelestarian ekosistem.
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengurangan polusi.
- c. Mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan yang inovatif (Rakha Adicandra et al., 2022).

b. Manajemen Lingkungan

Manajemen lingkungan adalah pendekatan sistematis dalam mengelola interaksi antara aktivitas manusia dengan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif sekaligus mendukung keberlanjutan ekosistem. Secara umum, manajemen lingkungan mencakup serangkaian kebijakan, strategi, dan tindakan operasional yang bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan sambil memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, manajemen lingkungan sering kali difokuskan pada integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam proses bisnis. Ini mencakup upaya mengurangi emisi karbon, mengelola limbah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, dan mematuhi regulasi lingkungan. Manajemen lingkungan tidak hanya sekadar respons terhadap tekanan eksternal, tetapi juga peluang strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi (Malini, 2021).

Manajemen lingkungan memiliki sejumlah tujuan penting yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan:

- 1) Meminimalkan efek negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem, seperti polusi, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati.
- 2) Memastikan bahwa perusahaan atau organisasi mematuhi standar dan regulasi lingkungan yang berlaku.
- 3) Mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih baik, seperti pengurangan energi atau air yang terbuang.
- 4) Perusahaan yang menjalankan manajemen lingkungan secara efektif cenderung memiliki citra yang lebih positif di mata masyarakat dan investor.
- 5) Melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang (Puspita & Handayani, 2022).

Manajemen lingkungan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya:

a) Kebijakan Lingkungan

Setiap organisasi perlu memiliki kebijakan lingkungan yang jelas, yang mencakup visi, misi, dan komitmen terhadap perlindungan lingkungan. Kebijakan ini menjadi panduan dalam pengambilan keputusan operasional.

b) Penilaian Dampak Lingkungan (EIA)

Sebelum melaksanakan proyek, organisasi harus mengevaluasi potensi dampak lingkungan dari aktivitas tersebut melalui Penilaian Dampak Lingkungan (AMDAL di Indonesia).

c) Pengelolaan Sumber Daya

Manajemen lingkungan melibatkan pengelolaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku untuk memastikan penggunaan yang efisien dan berkelanjutan.

d) Pengelolaan Limbah

(1) Limbah Padat: Mengurangi, mendaur ulang, atau membuang limbah padat secara bertanggung jawab.

(2) Limbah Cair: Mengelola air limbah agar memenuhi standar kualitas sebelum dibuang ke lingkungan.

(3) Emisi Udara: Mengontrol emisi gas rumah kaca dan polutan lainnya.

e) Sistem Manajemen Lingkungan (EMS)

Sistem Manajemen Lingkungan seperti ISO 14001 membantu organisasi merancang dan menerapkan proses yang mendukung keberlanjutan.

f) Pengawasan dan Evaluasi

Monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan yang telah ditetapkan.

Implementasi manajemen lingkungan melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan harmoni antara aktivitas manusia dan keberlanjutan ekosistem:

(1) Menetapkan komitmen organisasi terhadap keberlanjutan, termasuk target pengurangan emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya.

(2) Melakukan analisis komprehensif untuk memahami dampak aktivitas organisasi terhadap lingkungan.

(3) Merancang program atau inisiatif, seperti pengurangan emisi karbon atau daur ulang limbah, yang selaras dengan tujuan keberlanjutan.

(4) Memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam manajemen lingkungan.

(5) Mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan atau sistem pengelolaan limbah otomatis.

(6) Berkoordinasi dengan pemerintah, masyarakat, dan mitra bisnis untuk mendukung inisiatif keberlanjutan.

(7) Menyusun laporan keberlanjutan yang mencerminkan pencapaian dan tantangan dalam manajemen lingkungan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Penerapan manajemen lingkungan sering kali menghadapi tantangan berikut:

(a) Tidak semua pihak dalam organisasi memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya manajemen lingkungan.

(b) Investasi awal dalam teknologi atau infrastruktur ramah lingkungan sering kali dianggap mahal.

(c) Variasi standar lingkungan di berbagai negara atau daerah menyulitkan perusahaan global untuk mematuhi semuanya.

(d) Konflik antara tujuan bisnis dan upaya keberlanjutan sering terjadi.

- (e) Ketersediaan teknologi ramah lingkungan belum merata di seluruh sektor dan wilayah.

Manajemen lingkungan yang efektif dapat membawa dampak positif yang luas:

Bagi Perusahaan:

- a. Mengurangi risiko hukum dan penalti akibat pelanggaran regulasi.
- b. Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi.
- c. Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Bagi Lingkungan:

- a. Mengurangi pencemaran dan dampak negatif terhadap ekosistem.
- b. Mendukung pelestarian sumber daya alam.
- c. Mengurangi risiko bencana lingkungan akibat aktivitas manusia (Mofa et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan implementasi akuntansi lingkungan dalam mewujudkan manajemen lingkungan yang efektif. Penelitian ini berbentuk eksploratif-deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan informasi dari berbagai sumber literatur yang dianalisis. Fokus utama adalah untuk menggali konsep dan teori terkait akuntansi lingkungan dan manajemen lingkungan, serta mengintegrasikannya untuk menghasilkan sintesis baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi lingkungan adalah alat strategis bagi perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengelolaan bisnis mereka. Melalui implementasi yang komprehensif, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi regulasi tetapi juga menciptakan efisiensi operasional yang mendukung keberlanjutan (Marsalin & Hendratmoko, 2023). Proses implementasi ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan fokus pada identifikasi dampak lingkungan, pencatatan biaya, serta integrasi data lingkungan dengan sistem manajemen keuangan.

1. Proses Implementasi Langkah-Langkah Komprehensif

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi aktivitas operasional yang memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi, air, dan bahan bakar.
- 2) Menganalisis regulasi lingkungan yang berlaku secara lokal dan global, seperti standar ISO 14001 atau peraturan pemerintah tentang emisi gas rumah kaca.
- 3) Mengkaji kemampuan internal perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan, termasuk sumber daya manusia dan teknologi pendukung.
- 4) Menetapkan target konkret seperti pengurangan emisi karbon sebesar persentase tertentu dalam jangka waktu tertentu.

- 5) Mengidentifikasi indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPIs), seperti efisiensi energi per unit produksi atau volume limbah yang berhasil didaur ulang.
- 6) Melibatkan pelatihan karyawan tentang konsep dasar akuntansi lingkungan.
- 7) Investasi dalam perangkat lunak atau sistem informasi yang dapat mencatat dan menganalisis data lingkungan (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024).

b. Pelaksanaan

- 1) Memetakan seluruh proses operasional, dari bahan baku hingga produk akhir, untuk menemukan titik-titik kritis yang menghasilkan polusi atau limbah. Contoh: Pada industri manufaktur, proses produksi yang melibatkan pembakaran seringkali menjadi penyebab utama emisi gas rumah kaca.
- 2) Mengukur konsumsi energi, air, dan emisi gas rumah kaca.
- 3) Pengeluaran untuk mencegah dampak lingkungan, seperti instalasi alat pengolahan limbah.
- 4) Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi regulasi, seperti sertifikasi.
- 5) Biaya untuk memulihkan kerusakan lingkungan akibat aktivitas sebelumnya.
- 6) Menghubungkan informasi lingkungan dengan sistem keuangan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak ekonomi dari aktivitas lingkungan.
- 7) Menggunakan pendekatan Environmental Management Accounting (EMA) untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya (Idrawahyuni et al., 2020).

c. Evaluasi dan Penyempurnaan

- 1) Menilai keberhasilan pencapaian target melalui laporan berkala.
- 2) Membandingkan data lingkungan dengan data keuangan untuk mengevaluasi efisiensi.
- 3) Umpan Balik dan Inovasi
- 4) Mengadopsi teknologi baru untuk mengurangi jejak lingkungan.
- 5) Menerbitkan laporan keberlanjutan yang dapat diakses publik, menunjukkan komitmen terhadap manajemen lingkungan.

Sebagai contoh Industri tekstil terkenal dengan penggunaan air dan energi yang tinggi serta limbah kimia yang dihasilkan dari proses pewarnaan. Perusahaan fiktif "*EcoTextile Indonesia*" telah mengambil langkah untuk menerapkan akuntansi lingkungan guna mengurangi dampak operasional mereka.

- a) Proses pewarnaan kain diketahui menghasilkan limbah cair yang mengandung bahan kimia berbahaya.
- b) Proses pengeringan menggunakan mesin berbahan bakar fosil yang menghasilkan emisi karbon tinggi.
- c) Mengukur volume limbah cair per kilogram kain yang diproduksi.
- d) Mencatat biaya pengolahan limbah kimia, termasuk biaya instalasi alat penyaring dan pengolahan air.
- e) Mengadopsi perangkat lunak untuk mencatat konsumsi energi harian pada mesin produksi.

- f) Menggunakan data ini untuk merancang strategi efisiensi energi, seperti pemindahan operasi ke waktu dengan tarif listrik rendah (Ulfa, 2020).

Implementasi akuntansi lingkungan membutuhkan pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi aktivitas yang berdampak, mencatat biaya lingkungan, dan mengintegrasikan data dengan sistem manajemen, perusahaan dapat mengelola dampak lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja finansial. Studi kasus dari industri tekstil menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya membantu mencapai kepatuhan regulasi tetapi juga menciptakan keuntungan kompetitif di pasar global. Implementasi akuntansi lingkungan merupakan langkah strategis yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan lingkungan. Namun, proses ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami akar permasalahannya dan merumuskan solusi yang tepat antara lain :

1) Kurangnya Pemahaman tentang Akuntansi Lingkungan

Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya pemahaman dari pihak manajemen dan karyawan tentang pentingnya akuntansi lingkungan. Perusahaan sering kali memandang praktik ini sebagai beban tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung. Kurangnya edukasi internal menyebabkan banyak karyawan dan pemimpin perusahaan meremehkan peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan jangka panjang.

2) Tingginya Biaya Awal Implementasi

Investasi yang diperlukan untuk memulai implementasi akuntansi lingkungan dapat menjadi penghalang, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Biaya tersebut meliputi pembelian perangkat lunak, pengadaan alat pengukur dampak lingkungan, dan pelatihan sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan sering kali melihat pengeluaran ini sebagai pengorbanan finansial tanpa mempertimbangkan potensi penghematan yang dapat dicapai di masa depan melalui efisiensi sumber daya.

3) Keterbatasan Teknologi dan Tenaga Ahli

Tidak semua perusahaan memiliki akses terhadap teknologi modern yang diperlukan untuk menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif. Sistem pencatatan yang ketinggalan zaman dan kurangnya integrasi data menjadi kendala utama. Selain itu, keberadaan tenaga ahli yang memiliki pengetahuan khusus tentang akuntansi lingkungan masih sangat terbatas, sehingga perusahaan kesulitan menemukan atau melatih personel yang mampu menjalankan sistem ini secara profesional (Apriani et al., 2023).

4) Regulasi yang Belum Mendukung secara Optimal

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan terkait perlindungan lingkungan, penerapannya belum merata di semua sektor industri. Banyak perusahaan yang merasa regulasi tersebut masih bersifat umum dan tidak memberikan panduan teknis yang memadai. Di sisi lain, minimnya insentif dari

pemerintah, seperti pengurangan pajak atau dukungan pendanaan, membuat perusahaan enggan untuk berinvestasi dalam implementasi akuntansi lingkungan.

5) Kurangnya Kesadaran dari Masyarakat dan Konsumen

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk yang diproduksi secara berkelanjutan masih rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak merasa ada tekanan pasar yang cukup kuat untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Konsumen cenderung memilih produk berdasarkan harga dan kualitas langsung, tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari proses produksinya. Selain itu, perusahaan yang telah menerapkan akuntansi lingkungan sering kali gagal memanfaatkan komunikasi publik untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan (Talitha, 2022).

Tantangan-tantangan ini menyebabkan banyak perusahaan yang seharusnya memiliki potensi untuk menerapkan akuntansi lingkungan akhirnya memilih untuk tetap menggunakan metode konvensional. Keterbatasan teknologi, kurangnya pengetahuan, dan ketidakjelasan regulasi menciptakan hambatan sistemik yang sulit diatasi tanpa adanya upaya kolektif dari berbagai pemangku kepentingan. Akibatnya, potensi manfaat dari akuntansi lingkungan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan peningkatan reputasi perusahaan, menjadi sulit tercapai (Ulfa, 2020). Bahkan, perusahaan yang telah mencoba menerapkan akuntansi lingkungan sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sistem tersebut karena kurangnya dukungan, baik internal maupun eksternal.

- 1) Perusahaan perlu mengadakan pelatihan rutin untuk manajemen dan karyawan agar memahami pentingnya akuntansi lingkungan.
- 2) Mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam budaya perusahaan dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan.
- 3) Alih-alih membeli teknologi mahal, perusahaan dapat memulai dengan perangkat lunak dan metode pencatatan sederhana.
- 4) Kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti lembaga riset atau universitas, dapat membantu mengurangi biaya pelatihan dan pengembangan sistem.
- 5) Mengadopsi teknologi open-source atau solusi berbasis cloud untuk mencatat dan menganalisis dampak lingkungan.
- 6) Berinvestasi secara bertahap untuk menghindari beban finansial yang besar.
- 7) Mendorong pemerintah untuk menciptakan regulasi yang lebih spesifik dan insentif finansial.
- 8) Bermitra dengan organisasi non-pemerintah atau asosiasi industri untuk mempromosikan praktik terbaik.
- 9) Perusahaan perlu memanfaatkan media dan kampanye untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan.
- 10) Meningkatkan komunikasi dengan konsumen untuk menjelaskan manfaat produk yang dihasilkan melalui proses ramah lingkungan (Sudrajat et al., 2023).

Implementasi akuntansi lingkungan tidak hanya menjadi alat pelaporan bagi perusahaan, tetapi juga berperan sebagai strategi utama dalam mendukung

keberlanjutan. Implikasi dalam tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta tantangan dan upaya yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan dampaknya.

(a) Implikasi Ekonomi

Secara ekonomi, akuntansi lingkungan memberikan manfaat besar bagi perusahaan melalui efisiensi operasional dan peningkatan daya saing. Identifikasi sumber pengeluaran yang tidak efisien membantu perusahaan mengurangi pemborosan sumber daya seperti energi dan bahan baku. Misalnya, melalui pengadopsian teknologi hemat energi atau daur ulang limbah produksi, perusahaan dapat menurunkan biaya operasional secara signifikan. Selain itu, akuntansi lingkungan meningkatkan daya saing dengan membantu perusahaan memenuhi standar internasional keberlanjutan, seperti ISO 14001. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen, mitra bisnis, dan investor yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan. Di pasar global, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan cenderung lebih diminati karena produknya dianggap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk biaya awal implementasi yang tinggi dan kurangnya pemahaman internal. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti lembaga teknologi atau organisasi non-pemerintah, guna mendapatkan dukungan teknis dan finansial.

(b) Implikasi Lingkungan

Dalam konteks lingkungan, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan mengelola dampak ekologisnya secara sistematis. Perusahaan yang menerapkan praktik ini dapat mengurangi jejak karbon melalui inovasi teknologi rendah emisi, seperti penggunaan energi terbarukan atau efisiensi energi di fasilitas produksi. Selain itu, pengelolaan limbah menjadi lebih efektif karena perusahaan dapat memisahkan limbah berdasarkan jenisnya untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Contohnya, limbah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan limbah non-organik seperti plastik dapat diubah menjadi produk bernilai tambah melalui konsep ekonomi melingkar (*circular economy*). Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia untuk mengelola data lingkungan secara efektif. Untuk itu, perusahaan dapat mengintegrasikan sistem akuntansi lingkungan dengan teknologi digital, seperti perangkat lunak pengelolaan data lingkungan berbasis cloud, guna meningkatkan akurasi dan efisiensi (Apriani et al., 2023).

(c) Implikasi Sosial

Secara sosial, akuntansi lingkungan membantu perusahaan membangun citra positif sebagai entitas yang bertanggung jawab. Transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan meningkatkan kepercayaan masyarakat, konsumen, dan pemangku kepentingan. Dengan reputasi yang baik, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan investor yang mengutamakan keberlanjutan. Di samping itu, perusahaan yang proaktif dalam pengelolaan lingkungan juga dapat

memberdayakan masyarakat sekitar. Misalnya, dengan melibatkan komunitas lokal dalam program daur ulang atau pengelolaan limbah, perusahaan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru. Meskipun demikian, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan sering menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat menjalankan program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat lingkungan yang sehat. Implementasi akuntansi lingkungan memiliki dampak positif yang luas di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun, manfaat ini hanya dapat dicapai jika perusahaan mampu mengatasi tantangan yang ada melalui strategi yang terencana dengan baik. Akuntansi lingkungan tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek dalam bentuk efisiensi operasional, tetapi juga keuntungan jangka panjang berupa reputasi yang baik, keberlanjutan bisnis, dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjadikan akuntansi lingkungan sebagai bagian integral dari strategi manajemen mereka (Intan et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau bullet. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Alifiarisma Maricar, & Sunu Priyawan. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Apriani, A., Nurwani, N., & Juliati, Y. S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2374. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>

- Aruan, B. J. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 6.
- Hanifah, F., Sani, D. A., & Suryadi, H. S. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Journal Of International Multidisciplinary Research Analisis*, 2(1), 38–43. [https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/.%0A123456789/31847/150907056.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/%0A123456789/31847/150907056.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Haris, T. R., Junaid, A., Pelu, M. F. A. R., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 358–382. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.462>
- Idrawahyuni, Alimuddin, & & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Intan, P., Sari, P., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol. *Jurnal Mahasiswa Akuntans*, 2(2), 233–242.
- Khodijah, K. (2018). Agama Dan Budaya Malu Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Koruptif. *Sosial Budaya*, 15(2), 121. <https://doi.org/10.24014/sb.v15i2.7606>
- Malini, H. (2021). Corporate Governance and Company Value : A Manufacturing Industry Case Study. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(4), 450–461.
- Marsalin, D. A., & Hendratmoko, C. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Brand Image Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pengguna E-Commerce Shopee (Studi Kasus pada Pengguna Aplikasi Shopee di Kota Sukoharjo). *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(3), 192–214.
- Mofa, W., Defitri, S. Y., & Sukraini, J. (2023). pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1).
- Muhammad Al-Ghifari, & Ersi sisdianto. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan

- (Sustainable Company). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.142>
- Nofianti, L. (2018). Peran Akuntan Manajemen Dalam Manajemen Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Aktua*, 2(1), 1–10.
- Puspita, A., & Handayani, A. N. (2022). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(10), 446–451. <https://doi.org/10.17977/um068v1i102022p446-451>
- Rakha Adicandra, Eni Indriani, & Yusli Mariadi. (2022). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 225–234. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.211>
- Sudrajat, A., Fajri, M. E. N., Jati, F. S., & Djuanda, G. (2023). Penerapan Akutansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Startegi Bisnis Guna Menjaga Ekositem. In Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/336>
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>
- Talitha, N. (2022). Analisis Implementasi Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai bentuk Penerapan Eko-Efisien Dalam Mewujudkan Kinerja Ekonomi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ulfa, A. (2020). Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>